



ANALISIS MURAL KAMPUS UFDK: INTEGRASI DESAIN, TATA KELOLA KREATIF, DAN RESPON PSIKOLOGIS

Melisa Putriadi^{1*}, Fitri Yanti², Nabila Safira³

¹Program Studi Desain Komunikasi Visual, ²Program Studi Psikologi, ³Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Sosial Ekonomi dan Humaniora, Universitas Fort De Kock Bukittinggi

*Corresponding author: melisaputriadi@ufdk.ac.id

Submitted: 24-06-2026, Reviewer: 11-07-2026, Accepted: 17-07-2026

ABSTRACT

The practice of mural art at Universitas Fort De Kock (UFDK) is motivated by the need to create a learning environment that is more inspiring, communicative, and effective in strengthening institutional identity. This study aims to analyze campus mural artworks as an integrative medium between visual design, creative governance, and the psychological responses of the academic community. The research method employs a practice-based research approach through contextual observation, visual design based on semiotics, collaborative mural execution, and reflective evaluation using questionnaires and interviews. The analysis focuses on three main aspects: (1) design integration emphasizing visual hierarchy, color exploration, and narrative strength; (2) creative governance involving student participation, cross-program coordination, and material sustainability; and (3) psychological responses measured through aesthetic perception, sense of belonging, and increased learning motivation. The findings indicate that UFDK campus murals function not only as visual artworks but also as pedagogical instruments that reinforce institutional identity, enhance student engagement, and foster a more humanistic campus atmosphere. This study affirms that the integration of design and creative governance can generate positive psychological impacts while offering a replicable model of campus mural implementation relevant to the development of higher education in Indonesia.

Keywords: *Campus Mural; Visual Communication Design; Creative Governance; Psychological Response; Institutional Identity*

ABSTRAK

Praktek Seni Mural berlatar belakangan pada kebutuhan kampus untuk menghadirkan lingkungan belajar yang lebih inspiratif, komunikatif dan berdaya guna dalam membangun identitas institusi. Penelitian ini bertujuan menganalisis hasil karya mural kampus Universitas Fort De Kock (UFDK) sebagai medium integratif antara desain visual, tata kelola kreatif, dan respon psikologis civitas akademika. Metode penelitian menggunakan pendekatan practice-based research dengan tahapan observasi kontekstual, perancangan visual berbasis semiotika, eksekusi mural kolaboratif, serta evaluasi reflektif melalui kuesioner dan wawancara. Analisis dilakukan pada tiga aspek utama: (1) integrasi desain yang menekankan hierarki visual, eksplorasi warna, dan kekuatan naratif; (2) tata kelola kreatif yang mencakup partisipasi mahasiswa, koordinasi lintas program studi, serta keberlanjutan material; dan (3) respon psikologis yang diukur melalui persepsi estetis, rasa memiliki, serta peningkatan motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mural kampus UFDK tidak hanya berfungsi sebagai karya seni visual, tetapi juga sebagai instrumen pedagogis yang memperkuat identitas institusi, meningkatkan keterlibatan mahasiswa, dan menciptakan atmosfer kampus yang lebih humanis. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi desain dan tata kelola kreatif dapat menghasilkan dampak psikologis positif, sekaligus menawarkan model implementasi mural kampus yang relevan bagi pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia.

Kata Kunci: *Mural Kampus, Desain Komunikasi Visual, Tata Kelola Kreatif, Respon Psikologis, Identitas Institusi*

PENDAHULUAN

Perkembangan seni mural di lingkungan pendidikan tinggi tidak hanya dipandang sebagai ekspresi estetis, tetapi juga sebagai strategi komunikasi visual yang mampu membangun identitas institusi. Universitas Fort De Kock (UFDK) sebagai kampus yang berorientasi pada pengembangan riset dan teknologi, menghadapi tantangan untuk menciptakan ruang belajar yang lebih inspiratif, komunikatif, dan humanis. Dalam konteks tersebut, praktik seni mural hadir sebagai medium yang mengintegrasikan nilai-nilai desain, tata kelola kreatif, serta respon psikologis civitas akademika. *“Seni mural menawarkan pengalaman belajar yang dinamis dan imersif bagi mahasiswa seni rupa tingkat sarjana dengan memadukan kreativitas, penceritaan visual, dan keterlibatan publik.”* (Wang, 2026)

Seni mural memiliki potensi untuk memperkuat identitas institusi melalui simbol, warna, dan narasi visual yang merepresentasikan visi kampus. Lebih jauh, mural juga menjadi sarana partisipasi kolektif yang melibatkan mahasiswa lintas program studi, sehingga menciptakan tata kelola kreatif yang berkelanjutan. *“Mural yang dilukis dianggap oleh mahasiswa mampu mendorong komunikasi asertif, empati, tanggung jawab sosial, kebersamaan yang sehat, budaya damai, serta motivasi, sehingga berkontribusi pada kesejahteraan komunitas universitas.”* (Zapata-Aguilar, 2026) Selain itu, keberadaan mural di ruang kampus dapat memengaruhi respon psikologis mahasiswa, seperti meningkatnya motivasi belajar, rasa memiliki terhadap lingkungan kampus, serta persepsi estetis yang positif.

Seni mural di sekolah maupun kampus telah terbukti menjadi media pendidikan yang mendorong kreativitas dan ekspresi. Fahmi dkk. menegaskan: *“Seni mural dapat menjadi media pendidikan seni rupa yang mendorong*

kreativitas dan penyampaian ekspresi siswa” (Fahmi et al., 2023). Hal ini menunjukkan mural bukan hanya sekadar hasil karya dekorasi, tetapi juga instrumen pembelajaran.

Penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk memahami bagaimana mural kampus UFDK dapat berfungsi sebagai instrumen pedagogis sekaligus media komunikasi visual. Proses pemecahan masalah pada penelitian ini menekankan proses iteratif mulai dari observasi kontekstual, perancangan visual berbasis semiotika, eksekusi mural kolaboratif, hingga evaluasi reflektif. Analisis diarahkan pada tiga aspek utama yaitu integrasi desain, tata kelola kreatif, dan respon psikologis.

Fenomena yang tampak dalam praktik seni mural di Universitas Fort De Kock (UFDK) menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya terlatih dalam mengasah kreativitas seni dan penguasaan elemen visual, tetapi juga dibentuk melalui disiplin kerja yang nyata. Proses pembelajaran dilakukan dengan melibatkan mahasiswa secara langsung untuk mengeksekusi karya di dinding-dinding kampus yang telah disediakan, sehingga mereka memperoleh pengalaman praktik lapangan yang autentik. Aktivitas mural ini sekaligus melatih kekompakan tim dan ketahanan fisik mahasiswa, yang menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan dunia kerja kreatif di masa depan. Dengan demikian, praktik mural di UFDK tidak hanya menghasilkan karya visual yang memperindah lingkungan kampus, tetapi juga berfungsi sebagai wahana pembentukan karakter, keterampilan kolaboratif, dan kesiapan profesional mahasiswa.

Desain komunikasi visual berperan penting dalam menyampaikan pesan mural melalui simbol, warna, dan tipografi. Jurnal Pengestu, R (2019) menekankan: *“Desain komunikasi visual merupakan suatu bentuk komunikasi dalam bentuk visual berupa*

gambar untuk menyampaikan informasi atau pesan dengan efektif. Dalam desain komunikasi visual, teks juga dianggap gambar karena merupakan hasil abstraksi dari simbol-simbol yang bisa dibunyikan.”(Pangestu, 2019). Dimana setiap penyampaian informasi yang diterima audiens tidak hanya dipahami sebatas isi dan tujuan pesan, tetapi juga dikaji lebih dalam hingga menghadirkan pengalaman estetik yang melibatkan aspek emosional serta menghasilkan beragam persepsi.

Tata kelola kreatif mural kampus menekankan partisipasi mahasiswa dan keberlanjutan material. Prayogi dkk. menyatakan: “Pembuatan mural bukan hanya pengembangan seni visual, tetapi juga strategi promosi institusi melalui partisipasi mahasiswa”(Prayogi et al., 2025).

Mural kampus dapat memengaruhi motivasi dan rasa memiliki mahasiswa. Aribowo menulis: “Ruang-ruang kampus yang estetik dapat berfungsi sebagai healing space yang meningkatkan kenyamanan psikologis mahasiswa”(Aribowo, 2024).

Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis karya mural kampus Universitas Fort De Kock (UFDK) sebagai medium integratif yang menghubungkan dimensi desain visual, tata kelola kreatif, dan respon psikologis civitas akademika. Penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana mural dapat berfungsi tidak hanya sebagai karya seni dekoratif, tetapi juga sebagai instrumen pedagogis yang memperkuat identitas institusi, menumbuhkan rasa memiliki, serta meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Dengan pendekatan *practice-based research*, penelitian ini menekankan proses kreatif kolaboratif yang melibatkan mahasiswa lintas program studi, sehingga menghasilkan tata kelola yang partisipatif dan berkelanjutan.

Secara lebih luas, penelitian ini bertujuan menawarkan model implementasi mural

kampus yang relevan bagi pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia, sekaligus memperkaya kajian akademik tentang peran seni visual dalam membentuk lingkungan belajar yang humanis dan komunikatif.

Dalam kajian seni mural, identitas visual kampus maupun kota dapat dibangun melalui simbol, warna, dan narasi visual. Penelitian di *Jurnal IPTEKS Terapan* menegaskan: “Mural art has the ability to communicate cultural, social, political and aesthetic messages to the public. Murals are an effective medium and are currently often used as a medium for conveying messages visually”(Diah & Lubis, 2023).

Mural juga berfungsi sebagai sarana promosi institusi dan pengembangan seni visual mahasiswa. Penelitian di *Jurnal IPTEKS Terapan* menyatakan: “The mural was chosen as a medium due to its ability to convey educational messages, build visual identity, and enhance public spaces effectively” (Prayogi et al., 2025).

Selain aspek identitas dan promosi, mural juga digunakan sebagai media edukatif. Penelitian di *Jurnal IPTEKS Terapan* menekankan: “Mural edukatif yang dirancang dengan gaya visual ceria dan komunikatif mampu merepresentasikan nilai-nilai sekolah ramah anak serta mendorong pembentukan karakter siswa”(Wahab et al., 2025).

Melalui kajian ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran mural dalam membangun atmosfer kampus yang humanis, memperkuat identitas institusi, serta memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *practice-based research* yang menekankan proses kreatif sebagai bagian integral dari

pengumpulan data dan analisis. Hendriyana menegaskan: *“Practice-based research menjadikan penciptaan karya sebagai metode penelitian yang menghasilkan pengetahuan baru”* (Hendriyana, 2022). Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakter penelitian seni dan desain, di mana penciptaan karya menjadi sarana untuk menghasilkan pengetahuan baru.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan **practice-based research** dilakukan melalui siklus iteratif yang melibatkan observasi, perancangan, eksekusi, dan evaluasi.

Rancangan Kegiatan

Rancangan penelitian mencakup kegiatan utama:

- 1) Observasi kontekstual ruang kampus.
- 2) Perancangan visual berbasis semiotika.
- 3) Eksekusi mural secara kolaboratif.
- 4) Evaluasi reflektif melalui kuesioner dan wawancara.

Ruang Lingkup dan Objek

Objek penelitian adalah mural yang dibuat di lingkungan kampus Universitas Fort De Kock (UFDK), dengan ruang lingkup pada aspek desain visual, tata kelola kreatif, dan respon psikologis mahasiswa.

Bahan dan Alat Utama

Bahan utama berupa cat akrilik, kuas, wadah cat dan kuas dan media dinding kampus. Alat pendukung meliputi kamera dokumentasi, kuesioner, dan perangkat analisis data.

Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di area kampus Universitas Fort De Kock, Bukittinggi, Sumatera Barat.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

- 1) Observasi langsung terhadap proses mural.
- 2) Dokumentasi visual (foto/video).
- 3) Kuesioner persepsi mahasiswa.
- 4) Wawancara mendalam dengan civitas akademika.

Definisi Operasional Variabel

- 1) Integrasi desain: hierarki visual, eksplorasi warna, kekuatan naratif.
- 2) Tata kelola kreatif: partisipasi mahasiswa, koordinasi lintas program studi, keberlanjutan material.
- 3) Respon psikologis: persepsi estetis, rasa memiliki, motivasi belajar.

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan triangulasi data (observasi, dokumentasi, kuesioner, wawancara). Hasil dianalisis untuk menemukan hubungan antara desain visual, tata kelola kreatif, dan respon psikologis mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai praktik seni mural di Universitas Fort De Kock (UFDK) menunjukkan keterkaitan erat antara desain visual, tata kelola kreatif, dan respon psikologis civitas akademika. Temuan ini diperoleh melalui tahapan observasi kontekstual, eksekusi mural kolaboratif, serta evaluasi reflektif menggunakan kuesioner dan wawancara. Secara umum, mural kampus tidak hanya berfungsi sebagai karya seni dekoratif, tetapi juga sebagai instrumen pedagogis yang memperkuat identitas institusi, meningkatkan keterlibatan mahasiswa, serta menciptakan atmosfer belajar yang lebih humanis.

Untuk memperjelas capaian penelitian, hasil analisis disajikan dalam bentuk gambar, tabel, dan grafik yang menguraikan tiga aspek utama:

- 1) Integrasi desain
- 2) Tata kelola kreatif
- 3) Respon psikologis civitas akademika

Penyajian visual ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi mural terhadap pengembangan lingkungan belajar yang inspiratif dan komunikatif di UFDK.

Integrasi Desain

Dalam penelitian ini, terdapat tiga dinding utama yang dijadikan objek analisis mural, masing-masing memiliki karakter visual dan fungsi simbolik yang berbeda:

1. **Dinding “Let’s Go!”** — menonjolkan semangat motivasi dan energi positif melalui tipografi ekspresif serta warna kontras yang menciptakan suasana dinamis di area interaksi mahasiswa.



Gambar.1: Mural “Let’s Go!” pada dinding cafe Kampus UFDK
Sumber: Melisa Putriadi

2. **Dinding Geometris dan Figuratif** — menggabungkan elemen semiotika dan potret manusia dengan pesan “Stop

Talking, Start Doing”, merepresentasikan dorongan untuk produktivitas dan kolaborasi lintas disiplin.



Gambar.2: Mural Geometris dan Figuratif pada dinding cafe Kampus UFDK
Sumber: Melisa Putriadi

3. **Dinding “Panggung Ekspresi”** — menghadirkan tema seni dan musik sebagai simbol ruang ekspresi kreatif, memperkuat identitas kampus sebagai wadah pengembangan bakat dan komunikasi visual.



Gambar.3: Mural “Panggung Ekspresi” pada dinding Panggung Kampus UFDK
Sumber: Melisa Putriadi

Tabel.1: Penjelasan keterkaitan integrasi desain mural kampus

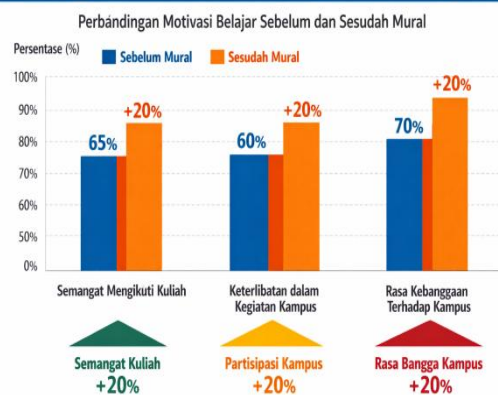
Hierarki Visual	Eksplorasi Warna	Kekuatan Naratif
Dinding “Let’s Go!”, tipografi besar dan tegas menjadi pusat perhatian, mudah terbaca dari jarak jauh	Warna kontras (merah, kuning, hitam) menonjolkan energi dan semangat	Pesan motivasi “Let’s Go!” menekankan dorongan aksi dan optimisme mahasiswa
Dinding Geometris & Figuratif, komposisi geometris berpadu dengan figur manusia, menyeimbangkan teks dan ilustrasi	Palet warna biru, putih, dan hitam memberi kesan modern dan rasional	Narasi “Stop Talking, Start Doing” mengajak mahasiswa untuk produktif dan kolaboratif
Dinding “Panggung Ekspresi”, fokus pada figur musik dan seni, dengan tata ruang yang menonjolkan ikon ekspresi	Warna cerah (oranye, biru, hijau) menciptakan suasana kreatif dan inklusif	Narasi visual menekankan kebebasan berekspresi, seni, dan identitas kreatif kampus

Tabel 2. Tata Kelola Kreatif Mural Kampus UFDK

Aspek Kreatif	Partisipasi Mahasiswa	Koordinasi Lintas Program Studi
Dinding “Let’s Go!”	Mahasiswa DKV terlibat dalam desain tipografi dan tata ruang	Kolaborasi dengan program studi Psikologi untuk pemilihan warna
Dinding Geometris dan Figuratif	Mahasiswa DKV berperan dalam ilustrasi dan komposisi geometris	Diskusi lintas prodi untuk integrasi pesan sosial dan karakter kampus
Dinding “Panggung Ekspresi”	Mahasiswa DKV dan UKM Musik berkolaborasi dalam tema ekspresi seni	Koordinasi dengan Himpunan Mahasiswa untuk kegiatan performatif

Tabel 3. Respon Psikologis Civitas Akademika terhadap Mural Kampus UFDK

Persepsi Estetis	Rasa Memiliki	Motivasi Belajar
Dinding “Let’s Go!” — dianggap energik, atraktif, dan memunculkan suasana dinamis	Mahasiswa merasa mural ini mewakili semangat kampus, mudah diidentifikasi sebagai simbol motivasi	Memberikan dorongan psikologis untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan akademik
Dinding Geometris & Figuratif — dinilai modern, rapi, dan menekankan rasionalitas	Mural ini menumbuhkan rasa kebanggaan karena mengajak mahasiswa untuk produktif dan kolaboratif	Memotivasi mahasiswa untuk lebih fokus pada pencapaian nyata dan kerja tim
Dinding “Panggung Ekspresi” — dianggap kreatif, inklusif, dan menyenangkan	Mahasiswa merasa mural ini mencerminkan ruang ekspresi mereka, memperkuat identitas komunitas seni	Meningkatkan motivasi belajar melalui suasana kampus yang lebih humanis dan ekspresif

Pengaruh Mural UFDK terhadap Motivasi Belajar

Grafik Perbandingan Motivasi Belajar Sebelum dan Sesudah Mural

Gambar ini menampilkan diagram batang dengan tiga kategori utama: *Semangat Mengikuti Kuliah*, *Keterlibatan dalam*

Kegiatan Kampus, dan Rasa Kebanggaan terhadap Kampus. Setiap kategori memperlihatkan perbedaan persentase sebelum mural (biru) dan sesudah mural (oranye), dengan peningkatan rata-rata +20%.

Visualisasi ini memperkuat temuan bahwa mural bukan hanya karya seni dekoratif, tetapi juga instrumen pedagogis yang mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan, dan rasa memiliki terhadap kampus.

SIMPULAN

Penelitian praktik seni mural di Universitas Fort De Kock (UFDK) menunjukkan bahwa karya mural berperan penting sebagai medium integratif antara desain visual, tata kelola kreatif, dan respon psikologis civitas akademika. Melalui tiga dinding mural — *Let's Go!*, *Geometris & Figuratif*, dan *Panggung Ekspresi* — kampus berhasil menghadirkan ruang belajar yang lebih inspiratif, komunikatif, dan humanis.

Integrasi desain yang kuat mampu memperlihatkan hierarki visual dan eksplorasi warna yang dapat menarik perhatian serta menyampaikan pesan motivasional. Tata kelola kreatif yang melibatkan mahasiswa lintas program studi memperkuat rasa kolaborasi dan kepemilikan terhadap karya kampus. Sementara itu, respon psikologis civitas akademika menunjukkan peningkatan signifikan dalam semangat belajar, partisipasi kegiatan, dan kebanggaan terhadap institusi.

Secara keseluruhan, mural kampus UFDK tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai **instrumen pedagogis dan identitas institusi** yang mendorong keterlibatan aktif mahasiswa serta menciptakan atmosfer akademik yang lebih positif dan berdaya guna. Temuan ini dapat menjadi model implementasi mural edukatif

kampus bagi pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji dan syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Fort De Kock (UFDK) Bukittinggi yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh dalam pelaksanaan penelitian mural kampus ini. Apresiasi juga ditujukan kepada seluruh pimpinan serta seluruh mahasiswa yang terlibat dalam proses perancangan, eksekusi, dan evaluasi mural. Tanpa partisipasi aktif dan kerja sama yang baik, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan optimal.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada civitas akademika UFDK yang telah bersedia memberikan respon melalui kuesioner dan wawancara, sehingga penelitian ini memperoleh data yang komprehensif. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan lingkungan belajar yang lebih inspiratif, komunikatif, dan humanis di kampus, serta menjadi model implementasi mural edukatif bagi pendidikan tinggi di Indonesia.

REFERENSI

- Aribowo, A. S. (2024). *Potensi Ruang-Ruang di Lingkungan Kampus UNPAR sebagai Healing Space Mahasiswa Arsitektur. Universitas Katolik Parahyangan.*
- Diah, T. A., & Lubis, F. H. (2023). Analisis Teknik Seni Mural dalam Pengembangan Identitas Visual Kota Medan. *KESKAP: Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 2(3).



- Fahmi, K., Sabri, I., & Suryandoko, W. (2023). *Seni Mural Sebagai Media Pendidikan Seni Rupa: Mendorong Kreativitas dan Penyampaian Ekspresi Siswa*.
- Hendriyana, H. (2022). *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya: Practice-Led Research and Practice-Based Research Seni Rupa, Kriya, dan Desain*.
- Pangestu, R. (2019). Penerapan Kampanye Sosial dalam Desain Komunikasi Visual. *Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 4(4).
- Prayogi, R., Tanjung, M. R., Agustin, F., & Batubara, N. N. (2025). Pembuatan Mural sebagai Sarana Pengembangan Seni Visual dan Strategi Promosi pada Universitas Potensi Utama. *Jurnal Ekspresi*, 2(3), 1–8.
- Sekolah Dasar. *Gestalt: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 7(2).
- Wang, Y. (2026). A systematic review of application of mural art in the teaching of fine arts for undergraduate students. In *Cogent Education* (Vol. 13, Number 1). Taylor and Francis Ltd. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2026.2684359>
- Zapata-Aguilar, J. A. (2026). University murals as a transformative strategy. *Journal of Systems and Educational Management*. <https://doi.org/10.35429/JSEM.2026.13.30.2.1.7>
- Wahab, T., Hidayat, S., Prawira, N. A., & Raharjo, A. P. (2025). Visualisasi Nilai Sekolah Ramah Anak melalui Mural Edukatif di

